

PELATIHAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN PADA UKM

Nur Hidayah^{1*}, Gemitalia Avisca²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Manajemen, Universitas Tarumanagara Jakarta
E-mail: nurh@fe.untar.ac.id

Abstract

Competence plays a crucial role in ensuring the sustainability of a business. The success of a business is often attributed to its ability to enhance the competence of its operations. The purpose of the PKM activities is to assist small and medium-sized enterprises (SMEs) in recognizing the significance of entrepreneurial competence in sustaining their businesses. The activity partners involved in this study are engaged in the culinary industry, specifically under the brand name "Pawon Emak," which offers a diverse range of culinary products such as nasbox snack boxes, tumpeng, birthday cakes, various market jajn, various dishes, catering services, donuts, and other pastries. Throughout the PKM activities, several challenges have been encountered, particularly in terms of improving entrepreneurial competence, which arises from partners' limited knowledge on this subject matter. Therefore, the PKM activities aim to assist partners in enhancing their understanding of entrepreneurial competence. The chosen approach for these activities is online training and socialization conducted via Zoom meetings. The training materials encompass a basic introduction to business competencies, the essential competencies required, methods for measuring entrepreneurial competencies, and other relevant topics. The results of the activities indicate that the training sessions were conducted successfully, with partners displaying enthusiasm in comprehending the presented material. Evaluation outcomes further demonstrate that the delivery of entrepreneurial competency material has effectively contributed to partners' understanding.

Keywords: *Competence, Entrepreneurship, Training, SMES's*

Abstrak

Peran kompetensi sangat penting dalam menjaga kelangsungan hidup suatu usaha. Bisnis dikatakan berhasil jika dapat meningkatkan kompetensi dari usaha yang dilakukan. Kegiatan PKM bertujuan untuk membantu UKM memahami pentingnya kompetensi kewirausahaan dalam menjalankan suatu bisnis terutama menjaga kelangsungan hidup usaha. Mitra kegiatan bergerak pada usaha kuliner, dengan merek Pawon Emak yang menyediakan berbagai jenis produk kuliner antara lain snack box nasbox, tumpeng, kueh ultah, aneka jajn pasar, aneka masakan, catering, donat & bolu-boluan. Dalam kegiatan nya menghadapi berbagai masalah terutama dalam hal meningkatkan kompetensi kewirausahaan, hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan mitra tentang komptensi kewirausahaan. Untuk itu kegiatan PKM bertujuan membantu mitra meningkatkan pengetahuan mitra dalam hal kompetensi kewirausaan. Metode yang ditawarkan pada kegiatan ini adalah pelatihan/s osialisasi melalui secara daring melalui Zoom meeting. Materi yang akan disampaikan meliputi: pengenalan dasar kompetensi usaha; kompetensi yang harus dimiliki; cara mengukur kompetensi kewirausahaan dan lainnya. Hasil kegiatan menunjukkan kegiatan pelatihan telah terlaksana dengan lancar, mitra berantusias dalam memahami materi yang disampaikan ketua, dari hasil evaluasi menunjukkan materi kompetensi kewirausahaan yang disampaikan telah mampu memberikan pemahaman pada mitra.

Kata kunci: Kompetensi, Kewirausahaan, Pelatihan, UKM

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Manajemen, Universitas Tarumanagara Jakarta
Nur Hidayah
*E-mail: nurh@fe.untar.ac.id

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengelolaan sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda. Salah satu kegiatan kewirausahaan yang paling banyak dilakukan di berbagai negara, khususnya negara-negara berkembang yaitu UKM dan UMKM.

Dalam upaya menjaga keberlanjutan usaha UMKM, sangat ditentukan dari adanya keterampilan dan kemampuan (kompetensi) pemilik usaha (Mandip, 2012). Pemilik usaha berperan untuk meningkatkan wawasan yang lebih baik tentang kompetensi apa yang dibutuhkan bagi keberhasilan bisnis yang dijalankan (Ikhsanuddien & Nuryana, 2022). Kompetensi wirausaha merupakan jumlah total atribut wirausaha seperti sikap, kepercayaan, pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepribadian, keahlian, dan kecenderungan perilaku yang dibutuhkan untuk sukses dan mempertahankan kewiraswastaan (Madatta, 2011). Analisis mendalam tentang kompetensi kewirausahaan melihat kompetensi pemilik usaha memiliki komponen ganda: pertama, komponen yang lebih mengakar dalam latar belakang diri pengusaha (ciri-ciri, kepribadian, sikap, citra diri, dan peran sosial) dan kedua, komponen yang diperoleh di tempat kerja atau melalui pembelajaran teoritis atau praktis (keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman) (Sánchez, 2012).

Kompetensi merupakan pendorong tingkat kelangsungan hidup suatu usaha. Melalui beberapa penelitian sebelumnya (Ahmad et al., 2010; Ng et al., 2016; Sánchez, 2012) yang dilakukan di negara lain telah menemukan keberadaan kompetensi akan memberikan dampak pada kelangsungan hidup UKM. Di Tanzania, (Madatta, 2011) menemukan bahwa kompetensi kewirausahaan erat kaitannya dengan kesuksesan bisnis. Beberapa pendapat menyatakan bahwa model kompetensi dapat menjelaskan cara-cara untuk meningkatkan kemungkinan kelangsungan hidup usaha, (Otieno et al., 2012). Seorang wirausahawan diharapkan untuk berinteraksi dengan kekuatan lingkungan yang mengharuskannya untuk menjadi sangat kompeten dalam berbagai dimensi seperti aspek intelektual, sikap, perilaku, teknis dan manajerial (Penchev & Salopaju, 2011).

Kompetensi wirausaha sangat terkait dengan keberhasilan bisnis UKM. Dimana kemampuan dan karakteristik kepribadian mereka yang mengelola perusahaan secara universal dianggap sebagai salah satu faktor paling kuat yang diperlukan UKM. Kemampuan untuk menunjukkan kompetensi pemilik usaha kecil, di mana kompetensi yang akan dipengaruhi oleh karakteristik kewirausahaan dari masing-masing pemilik / manajer

(Sarwoko et al., 2013). Wirausahawan ditantang untuk menerapkan serangkaian kompetensi untuk berhasil dalam usaha kewirausahaannya. Faktanya Kompetensi adalah konsep yang lebih luas yang meliputi pengetahuan, sikap, perilaku dan keterampilan yang membantu seseorang mampu mengubah ide-idenya menjadi kenyataan dengan keunggulan kinerjanya. Akhirnya, kompetensi termasuk perilaku yang dapat diamati terkait dengan inovasi, kepemimpinan dan jaringan sosial (Mitchelmore & Rowley, 2010). (Sarwoko et al., 2013) menemukan bahwa kompetensi kewirausahaan tersebut dapat mendorong keberlanjutan bisnis. Semakin tinggi kompetensi yang digambarkan oleh pemilik UKM semakin langgeng kemungkinan bisnis untuk bertahan di masa yang akan datang.

Dari hasil observasi yang dilakukan kepada mitra menunjukkan masih terbatasnya mitra dalam pemahaman tentang kompetensi kewirausahaan. Walaupun pesanan tiap hari berdatangan, mitra merasa kurang dapat memberikan terbaik kepada pelanggan. Untuk itu permasalahan pokok yang akan diselesaikan dalam kegiatan PKM adalah Bagaimana mengoptimalkan pengetahuan mitra tentang hal yang terkait dengan kompetensi kewirausahaan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pelatihan dilakukan untuk memberikan pembekalan kepada mitra, dalam memahami kompetensi kewirausahaan. Banyak hal yang menjadi faktor bagi mitra untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan. Untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi ini, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan yaitu:

- a. Pelaksana PKM menyiapkan materi yang akan disampaikan ke mitra.
- b. Pelaksana PKM sebagai tutor menghubungi pihak terkait, yaitu pemilik usaha untuk minta izin melakukan sosialisasi.
- c. Pelaksana PKM berkoordinasi dengan pemilik untuk mengikuti kegiatan sosialisasi.
- d. Pelaksana PKM melakukan pembagian tugas dengan mahasiswa yang membantu kegiatan.
- e. Pelaksana PKM menyampaikan materi sosialisasi melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Secara daring melalui *zoom meeting*.
- f. Pelaksana PKM menjelaskan tentang apa yang harus dilakukan dalam meningkatkan kompetensi usaha.
- g. Pelaksana PKM meminta mitra untuk bertanya jika belum di mengerti dari materi yang disampaikan.

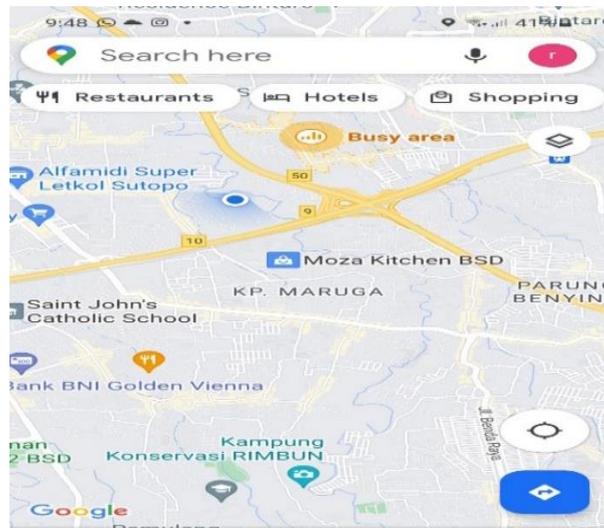
- h. Pelaksana PKM menanggapi respon mitra tentang materi yang sudah disampaikan dan meminta mitra memberikan umpan balik dari materi yang disampaikan.

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada bulan September 2022, tabel jadwal kegiatan pelaksanaan adalah:

Tabel 1. Metode Pelaksanaan

No	Tahap	Metode Pelaksanaan	Indikator Pelaksanaan
1	Observasi Awal	Wawancara dengan mitra terkait program	Hasil wawancara
2	Penyusunan materi	Mempelajari berbagai literatur dan jurnal	PPT
3	Sosialisasi	Pelatihan Melalui daring	Kuesioner pretest dan posttest
4	Diskusi	Pelatihann secara daring	Komunikasi dua arah
5	Evaluasi	Solusi kompetensi kewirausahaan	Meningkatkan pengetahuan kompetensi kewirausahaan

Keberhasilan sosialisasi dapat dilihat dari hasil jawaban kuisisioner pre-test (sebelum sosialisasi) dan post-test (sesudah sosialisasi) dengan tingkat keberhasilan 100%, Lokasi pengabdian pada masyarakat ini berada pada gambar peta seperti tampak dibawah ini



Gambar 1. Peta Lokasi Mitra

Pelaksanaan kegiatan PKM berlokasi di di Kampung Maruga Ciater Serpong Tangerang Selatan, peta lokasi tempat usaha yang sekaligus rumah tinggal mitra pada gambar

1. Kegiatan pelatihan dilakukan secara daring melalui Zoom *meeting*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Usaha Mitra

Mitra yang menjadi tempat kegiatan adalah usaha kuliner dengan merek pawon emak. Nama pemilik usaha ibu Maliha. Usaha dirintis sejak tahun 2019. Mengingat kebutuhan yang semakin banyak, ibu Maliha merasa perlu membantu suami dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Kondisi ini yang menyebabkan mitra memulai usaha kecil kecilan, agar dapat meringankan beban suami. Awalnya Pawon Emak hanya menjual Jajan Pasar. Sedikit demi sedikit menyisihkan dana untuk membeli alat-alat masak lainnya. Sampai saat ini Pawon Emak sudah bisa melayani snack box, nasbox, tumpeng, kueh ultah, aneka jajanan pasar, aneka masakan, catering, donat & bolu-boluan berdasarkan pada pesanan. Harapan Pawon Emak bisa menopang kehidupan keluarga sepenuhnya. Mengembangkan usaha Bersama suami menjadi impian mitra. Untuk itu mitra terus memperhatikan upaya yang perlu dilakukan dalam menjaga kelangsungan hidup usaha. Sampel Foto produk yang dihasilkan mitra adalah:



Gambar 2. Sampel Foto Produk

Model Ipteks yang ditransfer ke Mitra

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terkait dengan pembekalan pengetahuan tentang dalam meningkatkan kesuksesan berwirausaha. *Transfer knowlegde* tentang hal yang perlu menjadi perhatian mitra untuk meningkatkan kompetensi adalah

Pengertian dasar kompetensi

Wirausahawan ditantang untuk menerapkan serangkaian kompetensi untuk berhasil dalam usaha kewirausahaannya (Kochadai, 2012). Faktanya Kompetensi adalah konsep yang lebih luas yang meliputi pengetahuan, sikap, perilaku dan keterampilan yang membantu seseorang mampu mengubah ide-idenya menjadi kenyataan dengan keunggulan dalam kinerjanya dalam konteks tertentu. Itu tidak mengacu pada perilaku itu yang tidak menunjukkan kinerja yang sangat baik. Akhirnya, kompetensi tidak berfungsi motif, tetapi termasuk perilaku yang dapat diamati terkait dengan motif (Mitchelmore & Rowley, 2010). (Sarwoko et al., 2013) menemukan bahwa kompetensi kewirausahaan inovasi, kepemimpinan dan jaringan social mendorong keberlanjutan bisnis, semakin tinggi kompetensi yang digambarkan oleh pemilik UKM semakin langgeng kemungkinan bisnis untuk bertahan. Kewirausahaan kompetensi dapat menjaga kelangsungan hidup kewirausahaan dan kesuksesan bisnis UKM (Gerli, Gubitta & Tognazo, 2011; Griffin, 2012; Hazlina Ahmad et al., 2010; Ropega, 2011).

Entrepreneur Competency

Kompetensi kewirausahaan merupakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terhubung satu dengan lainnya, yang diperlukan pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya. Kompetensi yang harus dimiliki pengusaha adalah (Muzakar, 2012):

- a. *Managerial skill*. Wirausahawan harus mampu menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan agar usaha yang dijalankannya dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Keterampilan ini merupakan syarat mutlak untuk menjadi wirausaha sukses.
- b. *Conceptual skill*. Kemampuan untuk merumuskan tujuan, kebijakan dan strategi usaha merupakan landasan utama menuju wirausaha sukses. Pengusaha harus ekstra keras belajar dari berbagai sumber dan belajar dari pengalaman sendiri dan pengalaman orang lain dalam berwirausaha.

- c. *Human skill*. Supel, mudah bergaul, simpati dan empati kepada orang lain adalah modal keterampilan yang sangat mendukung kita menuju keberhasilan usaha. Dengan keterampilan ini, pengusaha akan memiliki banyak peluang dalam merintis dan mengembangkan usahanya.
- d. *Decision making skill*. Sebagai seorang wirausaha, seringkali dihadapkan pada kondisi ketidakpastian. Berbagai permasalahan biasanya bermunculan pada situasi seperti ini. Wirausaha dituntut untuk mampu menganalisis situasi dan merumuskan berbagai masalah untuk dicarikan berbagai alternatif pemecahannya.
- e. *Time managerial skill*. Ketidakmampuan mengelola waktu membuat pekerjaan menjadi menumpuk atau tak kunjung selesai sehingga membuat jiwanya gundah dan tidak tenang. Keterampilan mengelola waktu dapat memperlancar pelaksanaan pekerjaan dan rencana yang telah digariskan.

Mengukur Kompetensi Kewirausahaan

Komponen untuk mengukur kompetensi kewirausahaan: strategi, komitmen, konseptual, peluang, hubungan, pembelajaran, pribadi.

- a. Strategis

Pantau kemajuan menuju sasaran strategis, prioritaskan kerja sesuai dengan tujuan bisnis, identifikasi masalah jangka panjang, masalah atau peluang, menyelaraskan tindakan saat ini dengan tujuan strategis, mengevaluasi hasil terhadap tujuan strategis, mendesain ulang bisnis untuk lebih memenuhi tujuan jangka panjang, menentukan tindakan strategis oleh menimbang biaya dan manfaat.

- b. Konseptual

Jelajahi ide-ide baru, ambil risiko terkait pekerjaan yang wajar, perlakukan masalah baru sebagai peluang, pantau kemajuan menuju tujuan dalam tindakan berisiko, memahami implikasi bisnis yang lebih luas dari ide, masalah dan pengamatan.

- c. Peluang

Pahami kebutuhan konsumen yang tidak terpenuhi, rebut peluang bisnis berkualitas tinggi, aktif mencari produk atau layanan yang memberikan manfaat nyata bagi pelanggan, mengidentifikasi barang atau layanan yang diinginkan pelanggan.

d. Hubungan

Bernegosiasi dengan orang lain, memelihara jaringan kontak kerja pribadi, berinteraksi secara efektif dengan orang lain, mengembangkan hubungan saling percaya jangka panjang dengan orang lain, mempromosikan kerja tim.

e. Belajar

Belajar sebanyak mungkin di bidang sendiri, belajar dari berbagai cara, belajar secara proaktif, selalu *update* dengan kondisi lingkungan, terapkan keterampilan yang dipelajari dan pengetahuan untuk praktik yang sebenarnya.

f. Pribadi

Kenali dan kerjakan kekurangannya sendiri, pertahankan tingkat energi yang tinggi, tanggap dengan konstruktif kritik, memprioritaskan tugas untuk mengatur waktu, mengelola pengembangan karier sendiri, memotivasi diri saya untuk berfungsi di tingkat kinerja yang optimal, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dan mencocokkannya dengan peluang dan ancaman.

g. Etis

Akui kesalahan dan katakan yang sebenarnya, jujur dan transparan dalam transaksi bisnis, berkomitmen untuk menawarkan produk/layanan dengan harga wajar, bertanggung jawab dan bertanggung jawab atas tindakan sendiri.

h. Kekeluargaan

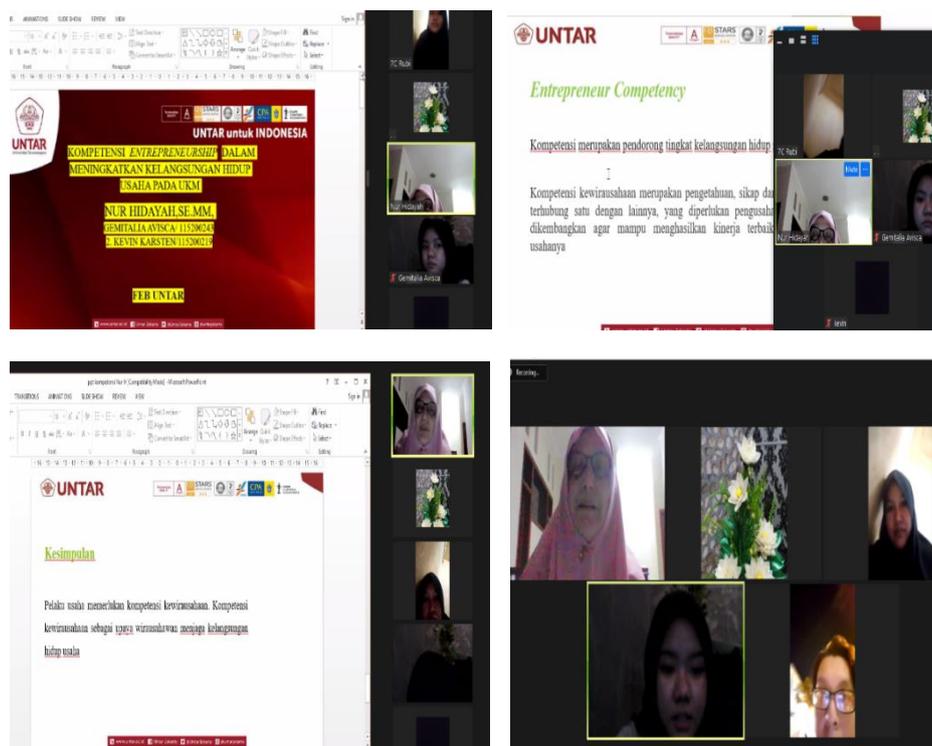
Bekerja sama dengan dan membantu orang lain dalam bisnis (terutama rekan dekat), mengidentifikasi dan mencari bantuan dari karyawan yang dapat dipercaya, mendapatkan dukungan dan saran dari keluarga dan rekan dekat, berbagi pengetahuan dan sumber daya dengan orang lain (terutama rekan dekat).

Mitra terlihat antusias mengikuti pelatihan, terbukti dari adanya komunikasi dua arah antara tim dengan mitra. Tahap terakhir dilakukan evaluasi berupa penyebaran kuesioner *post-test* untuk melihat sejauh mana pemahaman mitra terhadap materi yang dipaparkan. *Pre-test* dan *post-test* menggunakan skala likert dengan ketentuan. sangat tidak paham (5), cukup paham (4), tidak paham (3), paham (2), sangat paham (1). Berdasarkan jawaban mitra dari pengisian *pre-test* dan *post-test* pada tabel 2

Tabel 2. Rekapitulasi Jawaban Mitra

Indikator	Kategori	Jawaban	Persentase (%)
Materi tentang kompetensi memberikan pemahaman	Sangat Tidak Paham	0	0
	Cukup Paham	0	0
	Tidak Paham	0	0
	Paham	0	0
	Sangat Paham	100	100%
Materi tentang kompetensi kewirausahaan memberikan pemahaman	Sangat Tidak Paham	0	0
	Cukup Paham	0	0
	Tidak Paham	0	0
	Paham	0	0
	Sangat Paham	100	100%
Materi tentang mengukur kompetensi kewirausahaan memberikan pemahaman	Sangat Tidak Paham	0	0
	Cukup Paham	0	0
	Tidak Paham	0	0
	Paham	0	0
	Sangat Paham	100	100%
	Sangat Paham	100	100%

Penyampaian materi sosialisasi secara sampel didokumentasikan dalam foto berikut:



Gambar 3. Dokumentasi Saat Sosialisasi

KESIMPULAN

Hasil program yang baik memberikan manfaat dalam menambah pengetahuan pemilik usaha dalam meningkatkan kompetensi berwirausaha. Sebagaimana hasil evaluasi jawaban mitra terhadap pemahaman materi kesuksesan wirausaha sudah di pahami dengan baik. Terbukti dari jawaban mitra sangat paham 100 % dapat memahami materi yang disampaikan. Pelaku usaha memerlukan kompetensi kewirausahaan. kompetensi kewirausahaan sebagai karakteristik individu wirausahawan dan merupakan orang yang mengambil alih resiko dalam memperoleh manfaat dari bisnis yang dijalannya. Kompetensi kewirausahaan berasal dari orientasi strategis dari UKM. Orientasi tersebut terkait dengan penilaian dalam aspek pengambilan keputusan. Aspek penting dalam kompetensi kewirausahaan ini yaitu proaktif, pembelajaran, jaringan dan otonomi.

Pembekalan pengetahuan kompetensi kewirausahaan dilakukan tim PKM secara daring, telah berjalan lancar dan mampu menambah pengetahuan mitra dalam meningkatkan kompetensinya dalam berwirausaha.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan PKM, khususnya ketua LPPM Untar dan jajaran, Ibu Maliha selaku pemilik usaha pawon emak sebagai mitra kerja di PKM, dan mahasiswa yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. H., Halim, H. A., & Zainal, S. R. M. (2010). Is entrepreneurial competency the silver bullet for SME success in a developing nation. *International Business Management*, 4(2), 67–75.
- Griffin, R. W. (2012). *Management*. Cengage Learning.
- Hazlina Ahmad, N., Ramayah, T., Wilson, C., & Kummerow, L. (2010). Is entrepreneurial competency and business success relationship contingent upon business environment? A study of Malaysian SMEs. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 16(3), 182–203.
- Ikhsanuddien, Y., & Nuryana, A. (2022). Dampak Penerapan Ekonomi Kreatif Terhadap Pemulihan Daya Beli Pada Umkm Di Masa Transisi Pandemi Covid-19. *TRANSEKONOMIKA: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(5), 81–90.
- Madatta, J. S. (2011). *The role of entrepreneurial competencies on the success of the SME's in Tanzania: The case study of Ilala and Temeke Municipals*. The Open University of Tanzania.

- Mandip, G. (2012). Green HRM: People management commitment to environmental sustainability. *Research Journal of Recent Sciences, ISSN, 2277, 2502.*
- Mitchelmore, S., & Rowley, J. (2010). Entrepreneurial competencies: a literature review and development agenda. *International journal of entrepreneurial Behavior & Research, 16(2), 92–111.*
- Muzakar, I. (2012). Analisis Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, dan Kinerja Industri Mebel. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 15(2), 135–149.*
- Ng, H. S., Kee, D. M. H., & Ramayah, T. (2016). The role of transformational leadership, entrepreneurial competence and technical competence on enterprise success of owner-managed SMEs. *Journal of General Management, 42(1), 23–43.*
- Otieno, S., Bwisa, H. M., & Kihoro, J. M. D. (2012). *Influence of entrepreneurial orientation on Kenya's manufacturing firms operating under East African regional integration.*
- Penchev, P., & Salopaju, A. (2011). *Entrepreneurial competencies needed by managers in their work.* , Sweden: Jönköping International Business School.
- Ropega, J. (2011). The reasons and symptoms of failure in SME. *International advances in economic research, 17, 476–483.*
- Sánchez, J. (2012). The influence of entrepreneurial competencies on small firm performance. *Revista Latinoamericana de Psicología, 44(2), 165–177.*
- Sarwoko, E., Surachman, A., & Hadiwidjojo, D. (2013). Entrepreneurial characteristics and competency as determinants of business performance in SMEs. *IOSR journal of Business and Management, 7(3), 31–38.*